

## **Peningkatan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Melalui Manajemen, Teknik Personal, Ukuran Organisasi, dan Pengembangan Sistem Informasi**

### ***Improving Accounting Information System Performance Through Management, Personal Engineering, Organizational Size, and Information System Development***

**Yanto<sup>1</sup>, Gading Muhammad<sup>2</sup>**

<sup>1 2</sup> *Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*

[yanto@unisnu.ac.id](mailto:yanto@unisnu.ac.id)

**Abstrak** - Koperasi di Kabupaten Jepara selalu ada yang terlambat dalam melaksanakan Rapat Anggota Tahunan, disebabkan pada akhir tahun laporan pertanggungjawaban belum siap disajikan dikarenakan dalam pemakaian sistem informasi akuntansi belum efektif. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Objek penelitian yaitu koperasi simpan pinjam yang berstatus aktif di Kabupaten Jepara. Populasi adalah manager, teller, dan karyawan bagian keuangan di KSP kabupaten Jepara sebanyak 81 responden. Teknik sampel menggunakan sampling jenuh. Analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian diketahui bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi layak untuk digunakan dalam penelitian ini karena secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

**Kata kunci** - *Manajemen, Personal, SIA, Sistem, Ukuran.*

**Abstract** - *There are cooperatives in Jepara Regency that are always late in holding the Annual Member Meeting, because at the end of the year the accountability report is not ready to be presented because the use of the accounting information system has not been effective. The research objective was to analyze the effect of top management support, personal engineering skills, organizational size, and the formalization of information systems development on the performance of accounting information systems. The research object is a savings and loan cooperative which is active in Jepara Regency. The population consists of managers, tellers, and employees of the financial division of the KSP Jepara district as many as 81 respondents. The sample technique uses saturated sampling. Data analysis used validity and reliability tests, classical assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing. The results showed that top management support had a positive and significant effect on the performance of the accounting information system, personal engineering skills had a positive and significant effect on the performance of the accounting information system, organizational size had no effect on the performance of the accounting information system, and the formalization of information system development had no effect on system performance. accounting information. The feasibility test of the model shows that top management support, personal engineering skills, organizational size, and the formalization of information system development are appropriate for use in this study because simultaneously they have a significant effect on the performance of the accounting information system.*

**Keywords** - *Management, Personal, AIS, System, Size.*

#### **PENDAHULUAN**

Kegiatan operasional suatu organisasi tidak terlepas dari kegiatan yang berkaitan dengan transaksi akuntansi. Pengolahan data transaksi akuntansi tersebut menggunakan sebuah sistem yang disebut dengan sistem informasi akuntansi yaitu seperangkat sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat (Krisniaji, 2015). Pengaruh sistem informasi akuntansi sangat besar bagi organisasi karena dapat membantu

organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat memberikan dampak peningkatan kinerja sebuah organisasi (Ferdinanti, 2017). Peningkatan kinerja organisasi merupakan salah satu contoh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di suatu organisasi dapat diketahui dari kepuasan pemakai. Kepuasan pemakai sistem ditunjukkan dengan seberapa besar pemakai akan merasa senang dan percaya terhadap sistem informasi yang digunakan dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk membantu dalam penyelesaian pekerjaan. Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi juga dapat diketahui melalui seberapa sering pemakaian sistem. Dimana semakin sering sistem digunakan, maka berarti bahwa sistem mudah dalam pengoperasiannya (Satria & Dewi, 2019). Apabila suatu sistem informasi akuntansi mudah dioperasikan oleh pemakai sistem, maka sistem dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kemampuan suatu sistem untuk menjalankan fungsinya dalam mengolah data atau transaksi melalui serangkaian proses untuk menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga dapat bermanfaat bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan. Penerapan sistem informasi di suatu organisasi perlu dilakukan suatu pengukuran melalui kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan. Pengukuran kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilakukan di setiap organisasi terutama di koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari anggota, untuk dipinjamkan kembali kepada anggota yang memerlukan bantuan dana (Rudianto, 2010). Kondisi koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Koperasi Simpan Pinjam Tahun Tutup Buku 2020

Kelompok Koperasi	Koperasi (Unit)			RAT (Unit)
	Aktif	Tidak Aktif	Jumlah	
Koperasi Simpan Pinjam	27	30	57	10

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Jepara, 2021.

Keadaan koperasi yang ditunjukkan pada tabel 1 yaitu masih adanya koperasi yang terlambat dalam melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), disebabkan karena menjelang akhir tahun laporan pertanggungjawaban belum siap disajikan dikarenakan dalam pemakaian program atau sistem informasi akuntansi belum efektif. Sehingga pentingnya pengukuran terhadap sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam perlu dilakukan untuk mengetahui kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Endaryati (Erdaryati, 2016), faktor yang mempengaruhi kinerja SIA yaitu ukuran organisasi, partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, program pendidikan, serta teknik personal sistem. Ferdianti (Ferdinanti, 2017) menyebutkan bahwa kinerja SIA dipengaruhi oleh keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, serta kemampuan teknik personal. Syahfitri (Syahfitri, 2017) menyebutkan kinerja SIA dipengaruhi oleh keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, serta dukungan manajemen puncak. Armada (Armada, 2018) menemukan bahwa kinerja SIA dipengaruhi oleh variabel keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan SI, dan dukungan manajemen puncak. Nurlaili dkk (Nurlaili, Yunawati, & Afrijal, 2019) kinerja SIA dipengaruhi oleh dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, dan kemampuan teknik personal. Rusdi dan Megawati (Rusdi & Megawati, 2020) menyebutkan bahwa kinerja SIA dipengaruhi oleh variabel keterlibatan pengguna, kapabilitas personal, ukuran organisasi, dukungan *top management*, dan formalisasi pengembangan SI. Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja SIA antara lain: dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi.

Dukungan manajemen puncak adalah bentuk kegiatan yang mempengaruhi, mengarahkan dan menjaga perilaku karyawan yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, maupun kepala bagian dalam suatu organisasi (Nugroho, Astuti, & Kristianto, 2018). Semakin aktif manajemen puncak memberikan dukungan kepada karyawan, maka karyawan akan termotivasi meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dalam suatu pekerjaan (Utami, Astuti, & Sunarko, 2016). Pengetahuan dan pengalaman pemakai yang memadai digunakan secara tepat sesuai dengan peruntukannya, maka sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik dan maksimal menyebabkan meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi merupakan suatu skala atau besaran dari sebuah perusahaan yang nantinya dapat mengklasifikasikan organisasi ke dalam beberapa jenis berdasarkan karakteristik tertentu (Mustofa, 2018). Semakin besar organisasi, maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sistem yang didokumentasi secara sistematis dan dikonfirmasi melalui suatu dokumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan informasi (Komara & Ariningrum, 2013). Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi maka dapat menyebabkan prosedur menjadi seragam dan tidak menimbulkan ketimpangan informasi sehingga akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara, baik secara parsial maupun secara simultan.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kesatuan penilaian sistem yang berisi pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan, serta penilaian keberhasilan suatu sistem berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Putra, 2017). Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu (Martiningrum, 2019). Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi untuk pengambilan keputusan (Nurlaili, Yunawati, & Afrijal, 2019). Jadi dapat disimpulkan kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan suatu sistem untuk memproses data sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi guna mencapai tujuan organisasi.

Kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diukur oleh dari kepuasan pemakai SIA dan variabel penggunaan SIA. Menurut Saebani dan Muliawati (Saebani & Muliawati, 2016) 1) indikator kepuasan pemakai sistem antara lain: sistem mampu membantu organisasi beroperasi dengan baik, sistem penting dalam kesuksesan kinerja organisasi, sistem mampu meningkatkan kepuasan pemakai, sistem selalu memberikan informasi yang diperlukan organisasi, sistem dapat digunakan untuk mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan di organisasi, sistem dapat membantu pekerjaan lebih mudah dan efisien, sistem memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi, dan sistem dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliabel. Menurut Saebani dan Muliawati (Saebani & Muliawati, 2016) 2) indikator frekuensi pemakaian sistem yaitu: keseringan menggunakan sistem yang tersedia, ketertarikan karyawan untuk menggunakan sistem yang ada, fleksibilitas sistem untuk beradaptasi dengan kondisi terkini. Pengukuran kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, pengelolaan organisasi, peningkatan pelayanan serta berguna untuk menunjang kegiatan pengambilan keputusan internal serta alokasi sumber daya (Siregar, 2019).

### **Dukungan Manajemen Puncak**

Dukungan manajemen puncak adalah pemahaman *top management* tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi (Komara & Ariningrum, 2013). Sementara itu, menurut Saebani dan Muliawati (Saebani & Muliawati, 2016) dukungan manajemen puncak merupakan hak, tugas, kewajiban dan perilaku yang sesuai dengan orang yang memegang posisi tertentu dalam konten sosial tertentu, dimana peran manajemen puncak sebagai pengaruh keberhasilan implementasi sistem baru dan pengembangan daya inovatif bawahan. Menurut Nugroho dkk. (Nugroho, Astuti, & Kristianto, 2018) Dukungan manajemen puncak merupakan bentuk kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi. Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak adalah perilaku dan pengetahuan manajemen puncak mengenai sebuah sistem informasi suatu organisasi agar keberhasilan sistem informasi tercapai sehingga organisasi mampu mencapai visi dan misinya.

Indikator dukungan manajemen menggunakan indikator yang sama dengan penelitian dari (Saebani & Muliawati, 2016): 1) kemahiran manajemen puncak dalam menggunakan computer, 2) harapan yang tinggi manajemen puncak terhadap penggunaan sistem informasi, 3) keterlibatan secara aktif manajemen puncak dalam perencanaan operasi sistem informasi, 4) perhatian tinggi yang diberikan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan 5) manajemen puncak sangat senang akan rating pemakaian sistem informasi dari departemen-departemen pemakai.

### **Kemampuan Teknik Personal**

Kemampuan teknik personal merupakan kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan tanggungjawab yang diberikan. (Ferdinanti, 2017). Sementara itu, definisi lain dikemukakan oleh Permana dan Suryana (Permana & Suryana, 2020), kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu organisasi. Kemampuan Teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi (Mastura & Nadirsyah, 2018). Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari pendidikan atau pengalaman yang diperoleh dan digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan.

Indikator kemampuan teknik personal menurut Septianingrum (Septianingrum, 2014) kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari 3 aspek yaitu : 1) pengetahuan (*knowledge*), 2) kemampuan (*ability*), dan 3) keahlian (*skills*). Pengetahuan pemakai sistem dapat dilihat dari: kepemilikan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi, dan pemahaman mengenai tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari: kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada, kemampuan untuk mengoperasikan kebutuhan informasi, kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggungjawab, dan kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas. Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari: keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggungjawab, dan keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

### **Ukuran Organisasi**

Ukuran organisasi merupakan suatu skala atau besaran dari sebuah perusahaan yang diklasifikasikan dalam beberapa jenis berdasarkan karakteristik tertentu (Mustofa, 2018). Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Torang, 2016). Ukuran organisasi adalah pembahasan mengenai besar-

kecilnya organisasi, serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi (Kusdi, 2009). Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti berpendapat ukuran organisasi adalah pengelompokan organisasi berdasarkan pada skala besar kecilnya suatu organisasi.

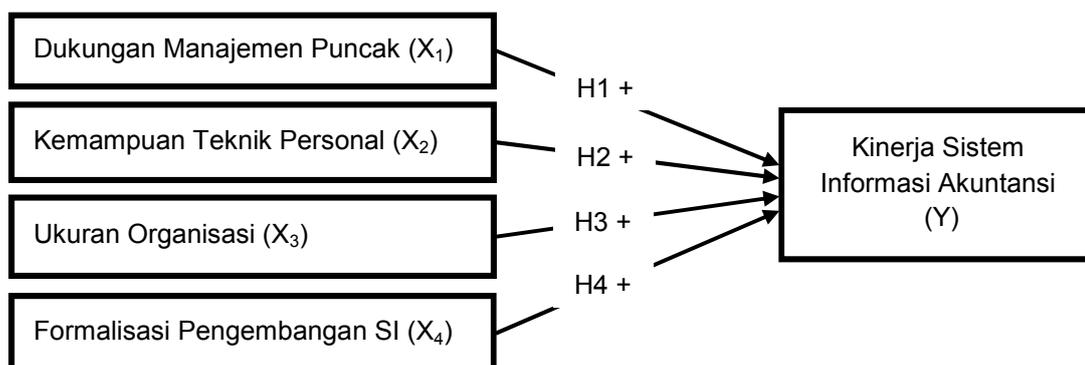
Indikator yang digunakan dalam penelitian ini serupa dengan indikator yang digunakan pada penelitian dari (Devi, 2017): 1) organisasi telah memiliki karyawan yang mencukupi, 2) organisasi telah memiliki karyawan yang sesuai dengan kebutuhannya, dan 3) jumlah karyawan di organisasi sudah memadai.

#### Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi pengembangan sistem adalah proses dalam memodifikasi atau mengubah sebagian atau seluruh sistem informasi akuntansi (Mustofa, 2018). Komara dan Ariningrum (Komara & Ariningrum, 2013), mendefinisikan formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sistem yang didokumentasi secara sistematis yang dikonfirmasi melalui suatu dokumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem merupakan pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan (Antari, Diatmika, & Adiputra, 2015) Dapat disimpulkan formalisasi pengembangan sistem informasi adalah suatu kegiatan mengubah atau memperbaiki sistem informasi akuntansi untuk mencapai keseragaman proses bisnis sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi suatu organisasi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel formalisasi pengembangan sistem informasi (Chandra, 2013) yaitu: 1) laporan keuangan untuk proyek pengembangan sistem dilaporkan kepada manajemen puncak, 2) dokumentasi dan pengembangan sistem disiapkan dengan format yang telah distandarisasi, 3) teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh masing-masing bagian disiapkan saat sistem informasi disosialisasikan, 4) biaya pengembangan sistem informasi dialokasikan ke pengembangan sistem informasi pada masing-masing bagian, dan 5) pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer.

#### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### Perumusan Hipotesis

Dukungan manajemen puncak adalah pemahaman *top management* tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi (Komara & Ariningrum, 2013). Peran penting adanya dukungan manajemen dapat dilihat dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi yang menentukan keberhasilan kinerja sistem tersebut (Rivaningrum, 2015). Keberhasilan sistem informasi dapat dicapai apabila informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi pemakainya yaitu manajemen puncak. Dimana manajemen puncak sebagai penentu kebijakan akan menentukan sistem informasi yang dipakai

di organisasi yang ia kelola. Karena sistem informasi yang dipilih oleh manajemen puncak pasti bertujuan untuk memajukan organisasinya. Hal ini terlihat bahwa terdapat hubungan antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan sistem informasi. Dukungan tersebut penting, karena tidak hanya alokasi sumber daya yang diperlukan, tetapi juga pemberian motivasi dan dukungan penuh terhadap pemakai sistem. Dimana pemakai sistem akan merasa senang dan nyaman dalam bekerja jika sistem informasi yang ada didukung oleh manajemen sehingga pemakai sistem akan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik menggunakan sistem yang ada sehingga menyebabkan meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang ditunjukkan oleh hasil penelitian (Erdaryati, 2016), (Syahfitri, 2017), (Armada, 2018), dan (Rusdi & Megawati, 2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1** : Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dalam suatu pekerjaan (Utami, Astuti, & Sunarko, 2016). Kemampuan pemakai yang memadai berasal dari pendidikan yang pernah diperoleh maupun dari pengalaman dalam mengoperasikan sebuah sistem untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang diberikan atasan (Rusdi & Megawati, 2020). Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang berasal dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh akan meningkatkan kepuasan dalam pemakaian sistem informasi sehingga akan terus menggunakannya, apabila kemampuan teknik tersebut digunakan secara tepat maka sistem informasi akuntansi suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar yang menyebabkan meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pernyataan di atas, dengan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Erdaryati, 2016) (Armada, 2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil tersebut diperkuat penelitian dari (Nurlaili, Yunawati, & Afrijal, 2019) yang menghasilkan pengaruh yang sama terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2** : Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Ukuran organisasi merupakan suatu skala atau besaran dari sebuah perusahaan yang nantinya dapat mengklasifikasikan sebuah organisasi ke dalam beberapa jenis berdasarkan karakteristik tertentu. Karakteristik umum organisasi dapat diukur melalui jumlah penjualan, total asset, maupun jumlah tenaga kerja (Mustofa, 2018). Klasifikasi ukuran organisasi dapat dibagi ke dalam empat kelompok yaitu organisasi mikro, organisasi kecil, organisasi menengah, serta organisasi besar. Suatu organisasi yang berukuran besar, tentunya memiliki sistem informasi yang lebih baik apabila dibandingkan dengan organisasi atau instansi yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran suatu organisasi juga akan memiliki karyawan yang lebih banyak dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi, apabila kebutuhan dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi dapat terpenuhi maka sistem akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi suatu organisasi. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian dari (Rusdi & Megawati, 2020) yang berpendapat bahwa semakin besar organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3** : Ukuran Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah proses dalam memodifikasi atau mengubah sebagian atau seluruh sistem informasi akuntansi (Mustofa, 2018). Tujuan diadakannya formalisasi pengembangan sistem informasi adalah untuk menyeragamkan proses bisnis dalam organisasi, dan meningkatkan koordinasi antar anggota organisasi dan menghemat biaya secara ekonomis (Kusdi, 2009). Formalisasi menunjukkan kejelasan terhadap suatu aturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan sehingga berguna untuk memastikan keseragaman proses bisnis. Dengan adanya pelaporan dan pendokumentasian tersebut, segala kegiatan yang berlangsung di suatu organisasi, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi akan dapat diketahui oleh pihak internal maupun pihak eksternal organisasi. Dengan adanya formalisasi pengembangan sistem informasi tinggi maka pemaparan tugas menjadi jelas dari berbagai aturan organisasi dan kebijakan yang dijelaskan secara tegas. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi pada suatu organisasi, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, dengan diperkuat dengan penelitian dari (Rusdi & Megawati, 2020) yang berpendapat bahwa keberhasilan kinerja sistem dipengaruhi oleh formalisasi pengembangan sistem informasi. Hal ini dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 :** Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan organisasi yang dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan frekuensi pemakaian sistem (Nugroho, Astuti, & Kristianto, 2018). Indikator variabel kinerja sistem informasi akuntansi diukur menggunakan (Saebani & Muliawati, 2016): sistem mampu membantu organisasi beroperasi dengan baik, sistem penting dalam kesuksesan kinerja organisasi, sistem mampu meningkatkan kepuasan pemakai, sistem selalu memberikan informasi yang diperlukan organisasi, sistem dapat mengakses informasi yang dibutuhkan organisasi, keseringan menggunakan sistem yang tersedia, sistem dapat membantu pekerjaan lebih mudah dan efisien, sistem memberi kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi, ketertarikan karyawan untuk menggunakan sistem yang ada, sistem dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliabel, dan fleksibilitas sistem untuk beradaptasi dengan kondisi terkini.

Dukungan manajemen puncak adalah pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi (Komara & Ariningrum, 2013). Indikator variabel dukungan manajemen puncak diukur menggunakan (Saebani & Muliawati, 2016): kemahiran manajemen puncak dalam menggunakan komputer, harapan yang tinggi manajemen puncak terhadap penggunaan sistem informasi, keterlibatan secara aktif manajemen puncak dalam perencanaan operasi sistem informasi, perhatian tinggi yang diberikan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi, dan manajemen puncak sangat senang akan rating pemakaian sistem informasi dari departemen-departemen pemakai.

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berasal dari pengalaman, pendidikan maupun pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi (Permana & Suryana, 2020). Indikator variabel kemampuan teknik personal diukur menggunakan (Septianingrum, 2014): kemahiran karyawan dalam mengoperasikan program-program komputer, kemampuan karyawan dalam menjalankan sistem informasi yang ada, kemampuan spesialis karyawan membantu dalam menjalankan sistem informasi yang ada, dan minat karyawan terhadap aplikasi sistem yang digunakan pada pekerjaan rutin.

Ukuran organisasi merupakan suatu skala atau besaran dari sebuah perusahaan yang diklasifikasikan dalam beberapa jenis berdasarkan karakteristik tertentu (Mustofa, 2018). Indikator variabel ukuran organisasi diukur menggunakan (Devi, 2017): jumlah karyawan yang dimiliki oleh organisasi, jumlah karyawan di organisasi sudah sesuai dengan kebutuhan instansi, dan jumlah karyawan di organisasi sudah memadai jika ditinjau dari kebutuhan sistem yang telah ada.

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sistem yang didokumentasi secara sistematis dan dikonfirmasi melalui suatu dokumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (Komara & Ariningrum, 2013). Indikator formalisasi pengembangan sistem informasi diukur menggunakan (Chandra, 2013): laporan keuangan untuk proyek pengembangan sistem dilaporkan kepada manajemen puncak, dokumentasi dan pengembangan sistem disiapkan dengan format yang telah distandarisasi, teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh masing-masing bagian disiapkan saat sistem informasi disosialisasikan, biaya pengembangan sistem informasi dialokasikan ke pengembangan sistem informasi pada masing-masing bagian, pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer.

#### **Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian adalah manager, teller, dan bagian keuangan koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara yang rutinitas kegiatan operasionalnya menggunakan sistem informasi akuntansi informasi akuntansi terkomputerisasi yang berjumlah 81 responden. Penelitian ini memiliki jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 100 responden, sehingga sampel diambil seluruhnya sehingga disebut penelitian populasi atau sensus (Arikunto, 2013). Maka sampel yang digunakan sebanyak 81 responden dari seluruh koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling* dengan metode sampel jenuh atau sensus yaitu dimana teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2016).

#### **Metode Analisis Data**

##### **Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen yang digunakan. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur dan mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2016). Penentuan kevalidan suatu instrumen dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ , dengan kriteria: jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item-item pertanyaan dikatakan valid, dan jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item-item pertanyaan dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi alat ukur dalam memberikan hasil dari waktu ke waktu. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria: jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,6$  dan bernilai positif maka

item-item pada instrumen adalah reliabel, dan jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\leq 0,6$  atau bernilai negatif maka item-item pada instrumen adalah tidak reliabel.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah nilai *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pengujian normalitas data adalah (Ghozali, 2016): apabila hasil uji menunjukkan nilai Sig  $\geq 0,05$  maka data terdistribusi normal, dan apabila hasil uji menunjukkan nilai Sig  $\leq 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Data yang baik adalah data yang tidak memiliki korelasi yang kuat antar variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar analisisnya adalah (Ghozali, 2016): apabila hasil pengujian menunjukkan nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka model regresi bebas dari gejala multikolinieritas, dan apabila hasil pengujian menunjukkan nilai VIF  $> 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,1$  maka model regresi terjadi gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melakukan *Uji Glejser*. Pengujian tersebut membandingkan nilai signifikansi dari hasil pengujian terhadap nilai  $\alpha = 0,05$ . Dasar analisisnya adalah (Ghozali, 2016): jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dalam model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas, dan Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persamaan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- A : Konstanta
- X<sub>1</sub> : Dukungan Manajemen Puncak
- X<sub>2</sub> : Kemampuan Teknik Personal
- X<sub>3</sub> : Ukuran Organisasi
- X<sub>4</sub> : Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi
- $\varepsilon$  : *Error disturbances*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : nilai koefisien dari masing-masing variabel independen.

#### Uji Hipotesis

Uji F atau Uji Kelayakan Model (*goodness of fit*) yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengukur ketepatan model regresi dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur menggunakan uji F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji Kelayakan Model dalam penelitian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai Sig.  $< 0,05$ , artinya uji model pada penelitian ini layak untuk digunakan pada penelitian, dan jika nilai Sig.  $> 0,05$  artinya uji model pada penelitian ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji statistik t adalah pengujian yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan probabilitas tingkat signifikansi sebagai berikut (Ghozali, 2016): jika nilai Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dan jika nilai Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model menerangkan variabel dependen yang diteliti. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Oleh sebab itu semakin besar koefisien determinasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  makin mendekati angka satu maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas penelitian dengan cara membandingkan antara  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  *product moment* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,284. Jadi apabila  $r_{hitung} > 0,284$  maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < 0,284$  maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	$r_{tabel}$	Keterangan
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	0,544	0,284	Valid
	Y.2	0,634	0,284	Valid
	Y.3	0,627	0,284	Valid
	Y.4	0,340	0,284	Valid
	Y.5	0,321	0,284	Valid
	Y.6	0,680	0,284	Valid
	Y.7	0,570	0,284	Valid
	Y.8	0,570	0,284	Valid
	Y.9	0,505	0,284	Valid
	Y.10	0,473	0,284	Valid
	Y.11	0,320	0,284	Valid
Dukungan Manajemen Puncak ( $X_1$ )	X1.1	0,469	0,284	Valid
	X1.2	0,479	0,284	Valid
	X1.3	0,347	0,284	Valid
	X1.4	0,504	0,284	Valid
	X1.5	0,636	0,284	Valid
Kemampuan Teknik Personal ( $X_2$ )	X2.1	0,661	0,284	Valid
	X2.2	0,577	0,284	Valid
	X2.3	0,559	0,284	Valid
	X2.4	0,568	0,284	Valid
Ukuran Organisasi ( $X_3$ )	X3.1	0,531	0,284	Valid
	X3.2	0,678	0,284	Valid

	X3.3	0,614	0,284	Valid
	X4.1	0,681	0,284	Valid
Formalisasi	X4.2	0,478	0,284	Valid
Pengembangan	X4.3	0,693	0,284	Valid
Sistem Informasi (X <sub>4</sub> )	X4.4	0,691	0,284	Valid
	X4.5	0,463	0,284	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Hasil uji validitas pada tabel 2 diketahui nilai  $r_{hitung}$  seluruh item pernyataan  $> r_{tabel}$  (0,284) dengan tingkat signifikansi 5% sehingga disimpulkan seluruh item pernyataan adalah valid.

Uji Reliabilitas dilihat melalui nilai *Cronbach's Alpha*, dengan dasar pengambilan keputusan: jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$  maka item pertanyaan dinyatakan reliabel, dan sebaliknya jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0,6$  maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dari kelima variabel yang telah diteliti ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> ( $\alpha$ )	Batas Reliabel	Keterangan
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,830	0,6	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak (X <sub>1</sub> )	0,725	0,6	Reliabel
Kemampuan Teknik Personal (X <sub>2</sub> )	0,785	0,6	Reliabel
Ukuran Organisasi (X <sub>3</sub> )	0,771	0,6	Reliabel
Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X <sub>4</sub> )	0,811	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 3 di atas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan kuesioner adalah reliabel.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, data normal apabila dari hasil pengujian menunjukkan nilai  $Sig \geq 0,05$ . Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	48	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.47281213
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.061
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z	.663	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.771	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* tersebut, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,771  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan cara membandingkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

Dukungan Manajemen Puncak ( $X_1$ )	.781	1.280
Kemampuan Teknik Personal ( $X_2$ )	.647	1.545
Ukuran Organisasi ( $X_3$ )	.797	1.254
Formalisasi Pengembangan SI ( $X_4$ )	.610	1.639

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa seluruh nilai *Tolerance* dari variabel penelitian lebih besar dari 0,1 dan seluruh nilai VIF dari variabel penelitian lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan model regresi bebas multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*. Apabila hasil *Uji Glejser* menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.597	2.962		-.877	.385
1 Dukungan Manajemen Puncak ( $X_1$ )	.007	.139	.008	.050	.961
Kemampuan Teknik Personal ( $X_2$ )	.033	.156	.037	.209	.836
Ukuran Organisasi ( $X_3$ )	.183	.149	.199	1.234	.224
Formalisasi Pengembangan SI ( $X_4$ )	.131	.137	.177	.959	.343

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi dari variabel penelitian lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai pengaruh yang berarti atau tidak. Hasil pengujian regresi linier berganda disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.074	5.284		3.610	.001
Dukungan Manajemen Puncak ( $X_1$ )	.700	.249	.356	2.818	.007
Kemampuan Teknik Personal ( $X_2$ )	.958	.278	.479	3.447	.001
Ukuran Organisasi ( $X_3$ )	-.423	.265	-.200	-1.595	.118
Formalisasi Pengembangan SI ( $X_4$ )	.061	.243	.036	.250	.804

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,356X_1 + 0,479X_2 - 0,200X_3 + 0,036X_4$$

Persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara, jadi apabila dukungan manajemen puncak semakin meningkat, maka akan mengakibatkan kinerja sistem informasi akuntansi juga mengalami peningkatan. Kemampuan teknik personal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara, jadi apabila kemampuan teknik personal semakin meningkat, maka akan menyebabkan kinerja sistem informasi akuntansi juga mengalami peningkatan. Ukuran organisasi mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara, jadi apabila ukuran organisasi semakin besar, maka akan menyebabkan kinerja sistem informasi akuntansi mengalami

penurunan. Dan formalisasi pengembangan sistem informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara, jadi apabila formalisasi pengembangan sistem informasi semakin meningkat, maka akan menyebabkan kinerja sistem informasi akuntansi juga mengalami peningkatan.

### Uji Hipotesis

Suatu modal dikatakan memenuhi uji kelayakan model apabila nilai signifikan < 0,05. Hasil Uji F atau uji kelayakan model dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	489.827	4	122.457	9.289	.000 <sup>b</sup>
Residual	566.840	43	13.182		
Total	1056.667	47			

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

b. Predictors: (Constant), Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X<sub>4</sub>), Dukungan Manajemen Puncak (X<sub>1</sub>), Ukuran Organisasi (X<sub>3</sub>), Kemampuan Teknik Personal (X<sub>2</sub>)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai *P-Value* atau nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini layak atau variabel dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini menggunakan uji t, yang hasilnya disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.074	5.284		3.610	.001
Dukungan Manajemen Puncak (X <sub>1</sub> )	.700	.249	.356	2.818	.007
Kemampuan Teknik Personal (X <sub>2</sub> )	.958	.278	.479	3.447	.001
Ukuran Organisasi (X <sub>3</sub> )	-.423	.265	-.200	-1.595	.118
Formalisasi Pengembangan SI (X <sub>4</sub> )	.061	.243	.036	.250	.804

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan uji statistik t pada variabel dukungan manajemen puncak didapat nilai  $t_{hitung}$  2,818 >  $t_{tabel}$  2,016 dengan nilai signifikan 0,007 < 0,05, hal ini berarti variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada KSP di Kabupaten Jepara. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan "Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi" diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dukungan manajemen puncak adalah bentuk kegiatan yang mempengaruhi, mengarahkan, dan menjaga perilaku karyawan yang ditunjukkan oleh pimpinan suatu organisasi (Nugroho, Astuti, & Kristianto, 2018). Keberhasilan sistem informasi koperasi simpan pinjam dapat dicapai apabila informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi pemakainya yaitu manager koperasi simpan pinjam. Dimana manager koperasi simpan pinjam sebagai penentu kebijakan mengenai sistem informasi yang dipakai di koperasi simpan pinjam yang dipimpinnya. Karena sistem informasi yang dipilih oleh manager pasti bertujuan untuk memajukan koperasi simpan pinjam. Dukungan tersebut penting, namun tidak kalah penting dengan hal tersebut yaitu pemberian motivasi dan dukungan penuh terhadap para karyawannya. Dimana karyawan akan merasa senang dan nyaman dalam bekerja jika sistem informasi yang ada didukung oleh manager, sehingga karyawan juga akan berusaha menyelesaikan pekerjaannya menggunakan sistem yang ada

sehingga menyebabkan meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Erdaryati, 2016), (Syahfitri, 2017), (Armada, 2018), serta (Rusdi & Megawati, 2020) yang menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uji statistik t pada variabel kemampuan teknik personal didapat nilai  $t_{hitung}$  3,447 >  $t_{tabel}$  2,016 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, hal ini berarti variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada KSP di Kabupaten Jepara. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi”, diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dalam suatu pekerjaan (Utami, Astuti, & Sunarko, 2016). Kemampuan karyawan koperasi simpan pinjam yang memadai berasal dari pendidikan yang pernah tempuh maupun dari pengalaman yang diperoleh dalam mengoperasikan sistem. Karyawan koperasi yang memiliki kemampuan teknik yang memadai dapat dengan mudah untuk mengoperasikan sistem informasi yang ada. Hal ini akan meningkatkan kepuasan dalam pemakaian sistem informasi sehingga mendorong karyawan koperasi akan terus menggunakannya untuk menyelesaikan pekerjaannya, apabila kemampuan teknik tersebut digunakan secara tepat, maka sistem informasi akuntansi suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar yang menyebabkan meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Erdaryati, 2016), (Armada, 2018), serta (Nurlaili, Yunawati, & Afrijal, 2019) yang menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uji statistik t pada variabel ukuran organisasi didapat nilai  $t_{hitung}$  -1,595 <  $t_{tabel}$  -2,016 dengan nilai signifikansi 0,118 > 0,05, hal ini berarti variabel ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada KSP di Kabupaten Jepara. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “Ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi”, ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara. Besar kecilnya sebuah koperasi tidak akan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di koperasi simpan pinjam tempat responden bekerja karena berdasarkan temuan di lapangan, koperasi dengan skala kecil maupun skala sedang tetap mampu menghasilkan informasi yang berkualitas meskipun memiliki jumlah karyawan yang kurang memadai, namun dengan sedikit karyawan, sistem yang ada tetap dapat berjalan dengan baik. Hal ini didukung apabila pemakainya dapat mengoperasikan sistem yang ada dengan baik. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Rusdi & Megawati, 2020) yang berpendapat bahwa semakin besar organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya pengaruh yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi, tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Erdaryati, 2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uji statistik t pada variabel formalisasi pengembangan sistem informasi didapat nilai  $t_{hitung}$  0,250 <  $t_{tabel}$  2,016 dengan nilai signifikansi 0,804 > 0,05, hal ini berarti variabel formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada KSP di Kabupaten Jepara. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan “Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi” ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini diketahui dari hasil temuan di lapangan bahwa karyawan yang rutinitas operasionalnya menggunakan komputer di koperasi simpan pinjam belum terlalu memformalisasikan sikap maupun kebiasaan untuk mengurangi

keanekaragaman. Di sisi lain juga masih terjadi kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pembuat sistem dengan pemakai sistem dikarenakan sistem yang dipakai diperoleh dengan pembelian kepada penyedia sistem. Sehingga hal tersebut membuat karyawan koperasi simpan pinjam harus mempelajari cara yang lebih baru untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya yang berhubungan dengan kegiatan operasional koperasi simpan pinjam. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Rusdi & Megawati, 2020) yang berpendapat bahwa keberhasilan kinerja sistem dipengaruhi oleh formalisasi pengembangan sistem informasi, dikarenakan adanya pengaruh yang positif antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi, tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Rusdi & Megawati, 2020) yang menyimpulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen dalam menjelaskan bersama-sama variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.414	3.631

a. Predictors: (Constant), Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X4), Dukungan Manajemen Puncak (X1), Ukuran Organisasi (X3), Kemampuan Teknik Personal (X2)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* dari model regresi sebesar 0,414 yang berarti bahwa 41,4% variabel kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi, sedangkan sisanya sebesar 58,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu: dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara. Hal ini berarti bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dapat meningkat apabila karyawan koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara merasa puas dan senang akan dukungan aktif yang diberikan oleh manajemen puncak. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara. Hal ini berarti bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dapat meningkat apabila karyawan koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara memiliki kemampuan teknik personal yang memadai untuk mengoperasikan sistem informasi yang ada. Ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran suatu koperasi tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dan Formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara. Hal ini berarti bahwa ada maupun tidak adanya formalisasi pengembangan sistem informasi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jepara tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

### Saran

Berdasarkan implikasi yang ada, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu: diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat

memperluas cakupan wilayah penelitian dimana tidak hanya di lingkup Kabupaten Jepara saja, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. Dan penelitian selanjutnya juga dapat menambah metode wawancara secara langsung terhadap responden agar data yang diperoleh lebih akurat.

## REFERENSI

- Antari, K. R., Diatmika, P. G., & Adiputra, M. P. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 3(1), 1-12.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armada, G. D. (2018). Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal FEB Universitas Brawijaya*, 6(2), 1-9.
- Chandra, J. B. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Elektronik di Surabaya. *Thesis*. Universitas Katolik Widya Mandala.
- Devi, G. P. (2017). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai Sistem, Formalisasi Pengembangan Sistem, Ukuran Organisasi, dan Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Erdaryati, E. (2016). Pengaruh Ukuran Organisasi, Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan dan Teknik Personal Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi*, 9(1), 25-34.
- Ferdinanti, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Repository*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (8 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Komara, A., & Ariningrum, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 55-63.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusdi. (2009). *Teori Organisasi dan administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Martiningrum, I. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT Graha Mukti Husada di Surabaya. *Skripsi*. Universitas Bhayangkara.
- Mastura, N., & Nadirsyah. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 459-470.
- Mustofa, A. A. (2018). Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Formalisasi Pengembangan

Sistem, dan Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

- Nugroho, A. A., Astuti, D. S., & Kristianto, D. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4), 507-518.
- Nurlaili, Yunawati, S., & Afrijal. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Bank Mandiri Cabang Kabupaten Rokan Hulu. *Artikel Ilmiah*, 1-5.
- Permana, G. P., & Suryana, I. A. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 49-66.
- Putra, W. A. (2017). Analisis Persepsi Partisipasi Pemakai Sistem dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) Area Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rivaningrum, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Rusdi, D., & Megawati, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(125), 1-18.
- Saebani, A., & Muliawati, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. 6(1), 650-663.
- Satria, P. A., & Dewi, P. P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 81-95.
- Septianingrum, P. A. (2014). Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, serta Adanya Pelatihan dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahfitri, K. R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Torang, S. (2016). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, S. C., Astuti, D. S., & Sunarko, M. R. (2016). Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT BTPN Area Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2), 208-220.